

---

# ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Setriana Meri

email: merrymellow9@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan populasi sebesar 45 perusahaan dan sampel sebesar 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan serangkaian uji yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih terdapat beberapa variabel lain yang berhubungan erat terhadap nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sehingga pada penelitian selanjutnya penulis memberikan saran agar dapat menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti *capital expenditure*, *net working capital*, *return on asset*, dan struktur aset.

**KATA KUNCI:** *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat di abad ke-21 ini menciptakan berbagai macam peranan dalam perekonomian. Salah satu hubungan yang sering dibahas pada era modern saat ini adalah hubungan antara perusahaan dan investor. Investor sebagai penyedia dana memberikan modal kepada perusahaan yang diminatinya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak perusahaan baru yang terbentuk dan juga banyak perusahaan yang semakin berkembang pesat mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba.

Setiap perusahaan diharapkan untuk dapat memberikan kinerja keuangan yang baik untuk menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Sebelum berinvestasi pihak investor tentunya mengevaluasi laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, agar dapat memperoleh informasi mengenai kinerja

---

perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik tentunya memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan dari seorang investor maupun pasar terhadap baik tidaknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan menjadi informasi penting bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan pendapatan yang besar, sehingga dapat mengembalikan tingkat investasi seperti yang diharapkan investor. Kenaikan nilai perusahaan dapat menjamin kemakmuran investor, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun jika perusahaan mengalami penurunan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak baik. Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Net profit margin* mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualannya. Semakin besar nilai *net profit margin* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang banyak. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu untuk memperoleh laba yang besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi hasil perhitungan *current ratio* akan menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang dijanjikan kepada investor. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar seluruh kewajibannya. Hal ini

---

akan meningkatkan nilai perusahaan dimana perusahaan tersebut dinilai mampu dalam membiayai hutang-hutangnya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Suatu perusahaan terdorong untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Dasar teori sinyal adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi yang sama atau terdapat asimetri informasi. Menurut Irawan & Kusuma (2019): Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi adanya asimetri informasi melalui laporan keuangan. Teori ini dapat memengaruhi nilai perusahaan, di mana teori ini memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi.

Perusahaan yang menyediakan informasi lebih baik pada dasar akan memperoleh keuntungan yang lebih mudah untuk meningkatkan modal. Menurut Ayu & Suarjaya (2017): Perspektif teori sinyal menekankan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran prospek usaha di masa yang akan datang. Nilai perusahaan diukur melalui kinerja perusahaan, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Hidayat (2018: 2): Laporan keuangan adalah media informasi yang sangat penting untuk mengetahui kondisi posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan tentunya harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Namun dari laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis rasio seringkali digunakan untuk menganalisis laporan keuangan

---

perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Andriani & Rudianto, 2019).

Menurut Kasmir (2018: 104-105): Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di kelompokkan menjadi rasio neraca, rasio laporan laba rugi, dan rasio antar laporan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran atas keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham. Menurut Lumoly, Murni, & Untu (2018): Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat menjadi acuan menilai kinerja perusahaan mencapai kesuksesan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dinilai semakin baik oleh investor. Pada umumnya nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio yang sering digunakan perusahaan seperti: (1) *Price earning ratio* (PER), rasio yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham; (2) *Price to book value ratio* (PBV), rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham; (3) *Tobin's Q* yaitu rasio yang akan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement value*) perusahaan; (4) *Market value*, yaitu nilai perusahaan yang merupakan nilai pasar obligasi dan ekuitas yang beredar.

Menurut Franita (2018: 2): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar yang sudah ditentukan oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang sudah *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran di bursa yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Menurut Sunaryo (2020: 108): Rasio PBV yaitu membagi *market value* dengan *book value*, sehingga dapat mengetahui bahwa nilai saham pada *book value* tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi PBV maka nilai

---

perusahaan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan.

### ***Net Profit Margin***

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* seringkali digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya. Dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan, investor dapat mengetahui seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan dalam membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produk dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik (Andriani & Rudianto, 2019).

Menurut Kasmir (2018: 200): “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.” Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### ***Current Ratio***

Menurut Darmawan (2020: 59): Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio ini menunjukkan apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2018: 134): “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current*

---

*ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio***

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang tersedia oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan akan mengakibatkan dampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Investor tentunya akan berpikir untuk mengurungkan niatnya dalam melakukan investasi di perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, karena akan memengaruhi tingkat pengembalian modal. Sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* maka risiko kerugian yang ditanggung perusahaan lebih kecil. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* seringkali digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya. Dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan, investor dapat mengetahui seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan dalam membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa untuk membayar dividen ke pada pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam kegiatan operasinya sehingga nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut semakin baik.

Menurut Tikawati (2016): Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan

---

nilai perusahaan yang meningkat. Peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional memengaruhi besarnya penjualan perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari perusahaan berasal dari laba bersih setelah pajak perusahaan yang dikelola dengan baik sehingga penjualan perusahaan berjalan dengan efisien. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor melihat dari kinerja keuangan perusahaan, seperti laba, aset, tingkat penjualan, serta faktor-faktor fundamental lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Gunawan (2016) serta Andriani & Rudianto (2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*. Manajer berusaha menjaga tingkat likuiditasnya. Apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan dana lancar yang dimilikinya sehingga investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang menghasilkan uang untuk membayar hutang atau kewajibannya. Dengan begitu, investor akan memberikan penilaian yang baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham yang dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Tinggi atau rendahnya *current ratio* memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sebaliknya tingkat likuiditas yang rendah mengindikasikan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan, dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta dana internal yang besar sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh

---

Kahfi, Pratomo, & Aminah (2018) serta Oktaviarni, Murni, & Supriyatno (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018: 157). Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan mengakibatkan dampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Investor tentunya akan berpikir untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, karena akan memengaruhi tingkat pengembaliannya pada perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio *debt to equity ratio* maka risiko kerugian yang ditanggung lebih kecil. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Menurut Suastini, *et al* (2016): Tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* juga memengaruhi nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau dengan kata lain mengukur sejauh mana hutang dapat digunakan untuk membiayai modal perusahaan. Perusahaan yang mampu membiayai hutang menggunakan modal perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik nilai perusahaannya. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang kurang baik diartikan bahwa nilai perusahaan juga kurang baik sehingga perusahaan tidak akan berani melakukan penggunaan dalam jumlah besar. Hasil penelitian sebelumnya oleh Sari & Priyadi (2016) serta Kahfi, Pratomo, & Aminah (2019) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang berturut-turut selama sepuluh periode masuk ke daftar Indeks LQ45,

---

perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 serta tidak *delisting* selama periode penelitian, dan perusahaan lembaga non keuangan sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan.

### Variabel Bebas

#### 1. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2018: 199): *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dibandingkan penjualan. Rumus *net profit margin* menurut Kasmir (2018: 200) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018: 134): *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek sebelum jatuh tempo. Rumus *current ratio* menurut Kasmir (2018: 135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2018: 158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Variabel Terikat

Menurut Indrarini (2019): Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *price to book value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik data yang terdapat dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan. Berikut disajikan Tabel 1 yang merupakan Analisis Statistik Deskriptif:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Tahun 2016 s.d. 2020**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	110	-.0748	.5015	.121242	.0853544
CR	110	.2796	5.2723	2.258576	1.2511518
DER	110	.1447	3.3135	1.008794	.8115332
PBV	110	.5394	81.7807	6.860934	14.9124256
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum *net profit margin* sebesar -0,0748 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. (PGAS) pada tahun 2020. Nilai maksimum *net profit margin* sebesar 0,5015 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai, Tbk. (BSDE) pada tahun 2017. Nilai keseluruhan rata-rata sebesar 0,1212 dengan jumlah standar deviasi sebesar 0,0853.

*Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,2796 dimiliki oleh PT Jasa Marga, Tbk. (JSMR) pada tahun 2019. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 5,2723 dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna, Tbk. (HMSP) pada tahun 2017. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,2585 dengan jumlah standar deviasi sebesar 1,2511.

*Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1447 dimiliki oleh PT Vale Indonesia, Tbk. (INCO) pada tahun 2019. Nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 3,3135 dimiliki oleh PT Jasa Marga, Tbk. (JSMR) pada tahun 2017. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1,0087 dengan jumlah standar deviasi sebesar 0,8115.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,5394 dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman, Tbk. (SRIL) pada tahun 2020. Nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 81,7807 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2017.

Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 6,8609 dengan jumlah standar deviasi sebesar 14,9124.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik yang telah dilakukan sudah terpenuhi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**2016 s.d. 2020**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.712	.294		2.421	.017
Ln_NPM	-.227	.815	-.026	-.278	.782
Ln_CR	-.435	.140	-.405	-3.110	.002
Ln_DER	-.508	.096	-.689	-5.319	.000

a. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Berikut ini disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,712 - 0,227X_1 - 0,435X_2 - 0,508X_3 + \varepsilon$$

Tabel 2 menunjukkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,712. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 0,712.
- Koefisien regresi *net profit margin* memiliki nilai berlawanan arah sebesar -0,227 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai *net profit margin* sebesar satu satuan, maka

nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,227 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

- c. Koefisien regresi *current ratio* memiliki nilai berlawanan arah sebesar -0,435 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,435 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- d. Koefisien regresi *debt to equity ratio* memiliki nilai berlawanan arah sebesar -0,508 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,508 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil koefisien determinasi:

**Tabel 3**  
**Analisis Koefisien Determinasi**  
**2016 s.d. 2020**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.220	.51767781	2.075

a. Predictors: (Constant), Ln\_DER, Ln\_NPM, Ln\_CR

b. Dependent Variable: Ln\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,220 atau 22 persen. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 22 persen sedangkan sisanya sebesar 78 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

#### 5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} \geq$  dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model layak diteliti. Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F (uji kelayakan model):

**Tabel 4**  
**Uji F (Uji Kelayakan Model)**  
**2016 s.d. 2020**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.904	3	2.635	9.832	.000 <sup>b</sup>
Residual	24.387	91	.268		
Total	32.292	94			

a. Dependent Variable: Ln\_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln\_DER, Ln\_NPM, Ln\_CR

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 9,832 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,704 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan model layak diterima.

#### 6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis diterima. Dan sebaliknya, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak layak diterima atau ditolak. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kesimpulan hasil uji parsial akan disajikan sebagai berikut:

*Net profit margin* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,278 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,985 dengan signifikansi sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,110 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,985 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,319 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,985 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

---

## PENUTUP

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih terdapat beberapa variabel independen lainnya yang berhubungan erat terhadap nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Adapun saran-saran yang diberikan penulis yaitu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti *capital expenditure*, *net working capital*, *return on asset*, dan struktur aset. Hal tersebut mengingat dalam pengujian koefisien determinasi, model regresi yang diterapkan hanya memiliki kemampuan sebesar 0,220 atau 22 persen dalam menjelaskan perubahan terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 78 persen dijelaskan diluar faktor variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P.R. & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bej (Bej) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship and Industry*, 2(1), 48-60.
- Ayu, D.P. & Suarjaya, A.A.G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 2, No. 2, 1112-1138.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah.
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MABIS Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak*. 7(1), 22-31.

- 
- Hidayat, W.W., (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 17(1), Halm. 66-81.
- Kahfi, M.F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016). *Journal e-Proceeding of Management*, 5(1), 566-574.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V.N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108-1117.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Sari, R.A.I. & Priyadi, M.P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(10), 1-17.
- Suastini., Made., Purbawangsa, I.B.A., & Rahyuda, H. (2016). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, Hal. 143 – 172.
- Sunaryo, D. (2020). *Analisis Harga Saham yang Dimoderasi Return Saham Implementasi Pada Manajemen Keuangan*. Pasuruan: CV. Penerbit Kiara Media.
- Tikawati. (2016). “Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2011.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam*, Vol. 2, No. 1, Hal. 10 – 26.